

**REDESIGN OF THE FLOATING MARKET TOURISM AREA
WITH THE NEO VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH
IN LOK BAINTAN, SOUTH KALIMANTAN**
**REDESAIN KAWASAN WISATA PASAR TERAPUNG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
DI LOK BAINTAN KALIMANTAN SELATAN**

Abdur Rahman^{1*}), Mutiawati Mandaka²), Carina Sarasati³)

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran Semarang

abdurrahman.zy15@gmail.com¹⁾

mutia.mandaka@unpand.ac.id²⁾

carinasarasati@unpand.ac.id³⁾

Abstrak

Pasar Terapung adalah sebuah pasar tradisional yang seluruh aktivitas jual beli dilakukan diatas air menggunakan perahu atau jukung. Pasar Terapung sudah ada sejak dahulu, sejak masa perdagangan masih menggunakan barter hingga sekarang. Pasar Terapung tidak hanya tempat dimana produk – produk pedesaan di perjual belikan tapi juga merupakan pemandangan unik. Salah satu pelestarian seni budaya tradisional yang perlu diperhatikan keberlanjutannya adalah keberlanjutan wisata pasar terapung, salah satu bentuk adaptasi manusia terhadap keunikan lingkungan geografis yang menonjol di Kalimantan Selatan. Banyak perkampungan dan pemukiman dibangun di sepanjang sungai oleh penduduk asli suku Banjar di Kalimantan Selatan. Keadaan ini membuat kehidupan sungai menjadi salah satu ciri yang menonjol dari masyarakat Banjar. Di pasar yang unik ini pedagang dan pembeli melakukan transaksi di atas air dengan menggunakan perahu besar maupun kecil yang berdatangan dari berbagai pelosok. Pasar terapung merupakan sebuah pasar tradisional yang seluruh aktivitas jual beli dilakukan di atas sungai menggunakan perahu atau jukung. Pasar terapung sejak masa perdagangan masih menggunakan sistem barter hingga sekarang.

Kata kunci: Aktivitas jual beli, Kalimantan Selatan Banjar, Pelestarian seni budaya, Wisata pasar terapung.

Abstract

The Floating Market is a traditional market where all buying and selling activities are carried out on the water by boat or jukung. The Floating Market has been around for a long time, since the days of trade still using barter until now. The Floating Market is not only a place where rural products are traded but also a unique sight. One of the preservation of traditional cultural arts whose sustainability needs to be considered is the sustainability of floating market tourism, a form of human adaptation to the unique geographical environment that stands out in South Kalimantan. Many settlements and settlements were built along the river by the indigenous people of the Banjar tribe in South Kalimantan. This situation makes river life one of the prominent characteristics of the Banjar community. In this unique market, traders and buyers carry out transactions on the water using large and small boats arriving from all over the world.

The floating market is a traditional market where all buying and selling activities are carried out on the river by boat or jukung. Since the trading era, the floating market still uses the barter system until now.

Keywords: Banjar South Kalimantan, Buying and selling activities, Floating market tourism, Preservation of cultural arts.

1. PENDAHULUAN

Definisi Pasar Terapung

Pasar Terapung adalah sebuah pasar tradisional yang seluruh aktivitas jual beli dilakukan diatas air menggunakan perahu atau jukung. Pasar Terapung sudah ada sejak dahulu, sejak masa perdagangan masih menggunakan barter hingga sekarang. Pasar Terapung tidak hanya tempat dimana produk – produk pedesaan di perjual belikan tapi juga merupakan pemandangan unik (Huynh, 2011).

Pasar terapung merupakan sebuah pasar tradisional yang seluruh aktivitas jual beli dilakukan di atas sungai menggunakan perahu atau jukung. Pasar terapung sudah ada sejak dahulu, sejak masa perdagangan masih menggunakan sistem barter hingga sekarang. Pasar terapung tidak hanya tempat dimana produk-produk pedesaan diperjualbelikan tapi juga merupakan pemandangan unik dari kehidupan yang ditemukan di kapal-kapal (Ellyn Normelani, 2019).

Definisi Kawasan Wisata

Kawasan Wisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan – tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan – kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Pariwisata yang berkelanjutan membuat penggunaan optimal dari sumberdaya lingkungan dimana menjadi elemen kunci dalam pembangunan pariwisata, menjadi proses ekologi yang penting dan menolong untuk konservasi peninggalan dunia dan biodiversitas. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan juga menjadi penting bagi sosial budaya dari masyarakat tuan rumah, konservasi tempat tinggal dan kehidupan budaya

peninggalan dunia dan nilai tradisional, dan berkontribusi untuk antar budaya untuk saling mengerti dan toleransi (Gyatri, 2006).

Tujuan

Berdasarkan Definisi yang telah di uraikan, maka tujuan Redesain Kawasan Wisata Pasar Terapung dengan Pendekatan Neo Vernakular di Lok Baintan Kalimantan Selatan yaitu Wisata Pasar Terapung sendiri merupakan sebuah bentuk usaha dari Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengakomodir dan mengangkat kembali popularitas pasar terapung di mata wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Festival Budaya Pasar Terapung merupakan salah satu event dari 33 event Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan.

Batasan

Batasan merancangan agar permasalahan tidak meluas, maka batasanya Redesain Kawasan Wisata Pasar Terapung berfokus pada pengunjung yang datang ke tempat wisata.

2. TINJAUAN TEORI

Pengguna dalam bangunan Redesain Kawasan Wisata Pasar Terapung dibagi menjad 4 kelompok yaitu:

- a. Pengguna atau Pengunjung Kawasan Pasar Terapung
- b. Pengelola Kawasan Wisata Pasar Terapung
- c. Pengelola Fasilitas Penunjang Kawasan Wisata Pasar Terapung (meliputi pengelola restaurant, cafe, dst)

Sesuai analisis aktivitas, maka diperoleh ruang-ruang dan jenis ruang yang akan dibutuhkan pada Redesain daerah Wisata Pasar Terapung pada Lok Baintan Kalimantan Selatan. Adapun kelompoknya yaitu gerombolan ruang luar dan

gerombolan ruang pada (area pengunjung, area tempat kerja dan operasional, dan area komersial atau penunjang).

- Public hall membentuk suasana akrab serta menjadi point of interest, simpel diakses serta terbuka.
- Ruang informasi diletakkan di public hall agar pengguna dapat menanyakan informasi dengan jelas dan cepat.
- Hall diletakkan dilokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung yang ingin keberangkatan
- Hall diletakkan dilokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjungan kedatangan
- Ruang tunggu penumpang embarkasi diletakkan dilokasi yang dekat dengan hall
- Commercial space diletakkan dilokasi public hall, agar pengguna Pasar Terapung baik itu penumpang juga pengelola bisa mencapai secara langsung. wajib mempunyai kesan yg luas, mendapatkan, rapi serta higienis.
- Ruang - Ruang Pengelola usahakan terpisah dari area Pengunjung tetapi harus simpel buat dicapai.
- Restoran mempunyai kesan santai, akrab dan bersih. tata letak restoran bekerjasama pribadi dengan dapur yang dilengkapi menggunakan toilet awam.
- Musholla diletakkan dilokasi yang praktis dijangkau oleh Pengunjung juga pengelola atau pengguna pelabuhan.
- Ruang mesin, ruang kontrol utilitas serta gudang usahakan diletakkan secara terpisah dengan bangunan primer serta menggunakan ruang kedap bunyi
- Lavatory harus bersih, kedap air serta tidak licin.
- Area parkir sebaiknya luas menggunakan aliran yang baik sebagai akibatnya memudahkan tunggangan buat bermanuver dan di berikan ruang hijau.

3. METODOLOGI PERANCANGAN

Tabel 1. Pelaku dan aktivitas

Pelaku	Aktivitas
Pengunjung datang ke kawasan Wisata Pasar Terapung	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk kawasan wisata • Parkir kendaraan • Membeli makan atau minum • Melihat Kawasan Wisata Pasar Terapung
Pengunjung yang mau naik perahu	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk ke kawasan wisata • Parkir kendaraan • Membeli makanan atau minuman • Melihat Kawasan Wisata Pasar Terapung • Membeli tiket perahu • Keliling disekitaran area kawasan wisata • Berbelanja makanan khas Kalimantan Selatan
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja
Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> • Berjualan

Tabel 2. Luas kebutuhan ruang

No	Zona fungsi	Luas area (m ²)
1	Ruang pelayanan penunjang	1.098 m ²
2	Ruang pengunjung	1.020,7 m ²
3	Ruang perahu	418 m ²
4	Ruang perkantoran dan operasional	354,2 m ²
Luas lantai fungsional bangunan		2.890,9 m²
5	Area servis parkir	577,5 m ²
Total area		3.468, 4 m²



Gambar 1. Lokasi tapak terpilih

Koefisien Dasar Bangunan
KDB = 40% x Luas Lahan

$$= 40\% \times 27.225 \text{ m}^2 \\ = 10.890 \text{ m}^2$$

Koefisien Dasar Hijau
 KDH = 10% x Luas Lahan
 $= 10\% \times 27.225 \text{ m}^2 \\ = 2.722,5 \text{ m}^2$

Koefisien Lantai Bangunan
 KLB = 2.7 x Luas Lahan/KDB
 $= 2.7 \times 27.225 \text{ m}^2 / 10.890 \text{ m}^2 \\ = 6 \text{ Lantai}$

Garis Sempadan Bangunan GSB
 $= \frac{1}{2} \times 8 \text{ m}^2 \\ = 4 \text{ m}^2$

Garis Sempadan Sungai = 1 m²



Gambar 2. Batasan site

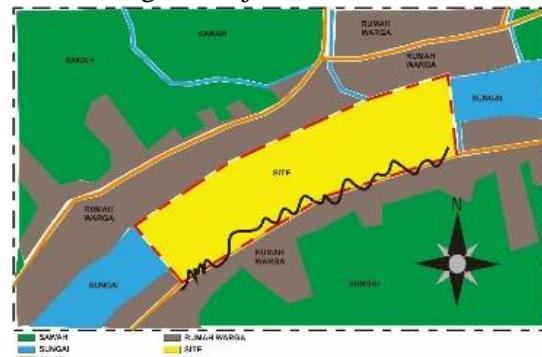
Iklim

- Data :
 - Iklim di site panas dan site berdekatan dengan sungai.
 - Selain berdekatan dengan sungai, site juga berdekatan dengan rumah warga dan sawah.
- Potensi :
 - Dapat mengurangi kelembapan.
 - Menciptakan penghawaan alami yang sejuk dan optimal.
- Kendala :
 - Lokasi site panas yang bisa berkendala terhadap pengunjung yang akan dating.
 - Dan juga kelembapan pada lokasi cukup lembab.
- Solusi :

- Banyaknya bukaan pada lokasi dapat mengurangi panas.
- Dan juga selain dapat mengurangi panas juga dapat mengurangi kelembapan.

Kebisingan

- Data :
 Kebisingan dari jalan utama.

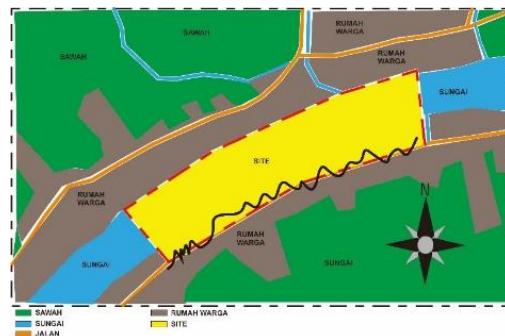


Gambar 3. Analisa kebisingan

Keterangan:

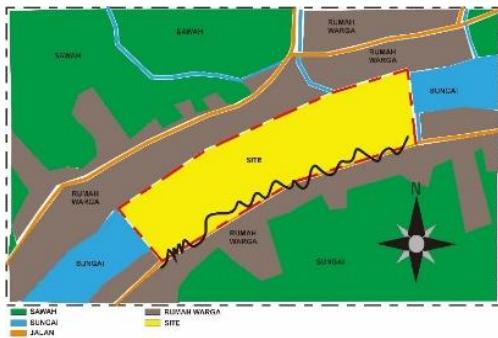
- : Kebisingan sedang

- Potensi :
 Jalan utama yang banyak kebisingan, sementara depan maupun samping kanan kiri tidak bising.



Gambar 4. Analisa kebisingan

- Kendala :
 Perlu penangkal kebisingan di satu titik tersebut.



Gambar 5. Analisa kebisingan

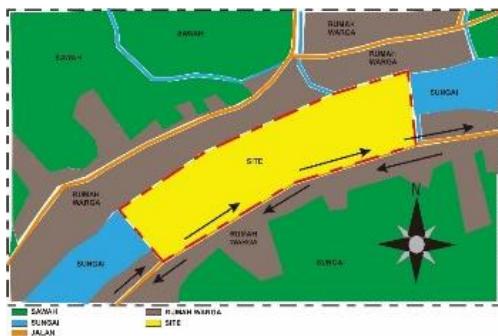
d) Solusi :

Memberikan vegetasi dan bangunan mundur secukupnya sebagai mengurangi kebisingan/ solusi kebisingan.

Aksesibilitas

a) Data :

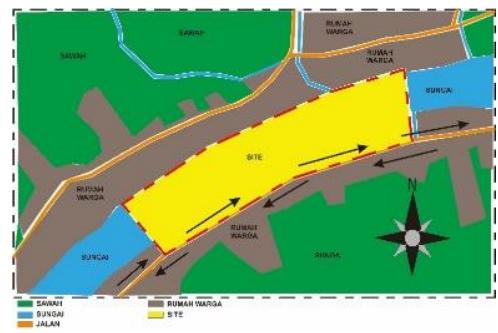
Sirkulasi jam padat pada jam kerja, weekend dan sekolah.



Gambar 6. Analisa aksesibilitas

b) Potensi :

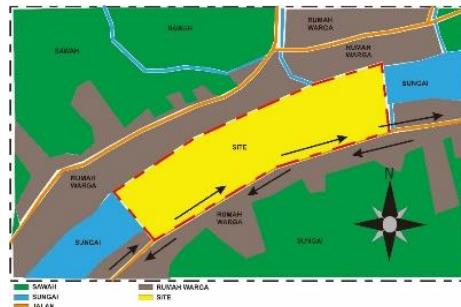
Aktifitas di sekitar lokasi site cukup ramai.



Gambar 7. Analisa aksesibilitas

c) Kendala :

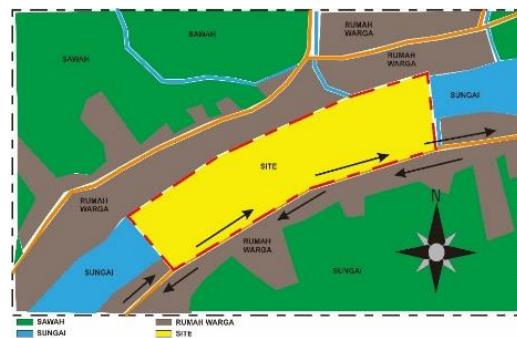
Kemacetan terjadi di jalan utama.



Gambar 8. Analisa aksesibilitas

d) Solusi :

Memberi jarak yang cukup untuk site entrance antara site entrance agar mengurangi kemacetan atau antrian yang panjang.

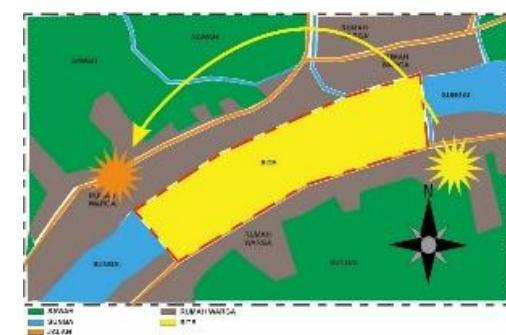


Gambar 9. Analisa aksesibilitas

Pencahayaan Alami

a) Data :

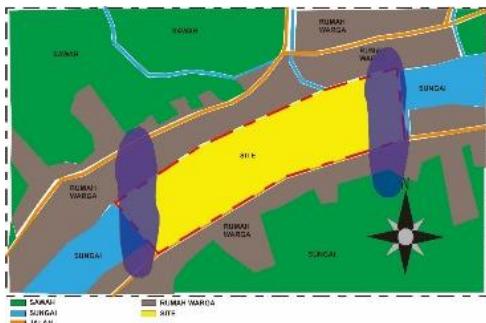
Pada lokasi matahari bergerak dari arah kiri tapak (timur) ke arah kanan tapak (barat).



Gambar 10. Analisa orientasi matahari

b) Potensi :

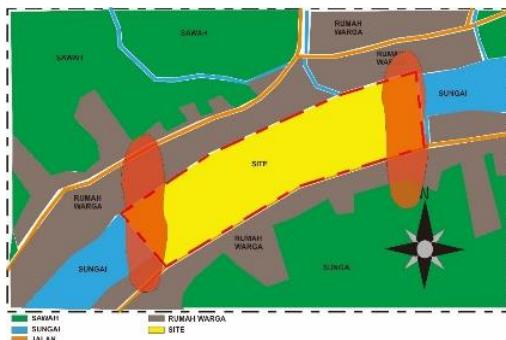
Barat dan timur tapak akan banyak menerima sinar matahari.



Gambar 11. Analisis orientasi matahari

c) Kendala :

Sinar matahari yang masuk dapat membuat panas.



Gambar 12. Analisis orientasi matahari

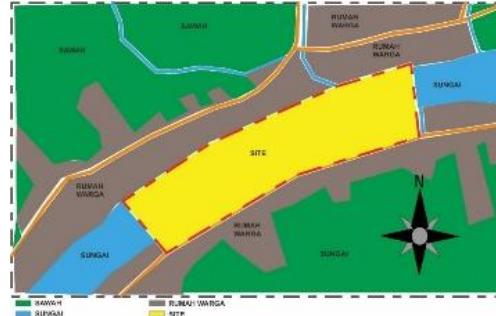
d) Solusi :

Cahaya pagi hari dari arah timur akan di maksimalkan, jadi bagian bangunan samping akan dikasih bukaan secukupnya, dan untuk bagian barat di minimalisir bukaan jadi sore hari tidak terlalu panas.

Orientasi Tapak

a) Data :

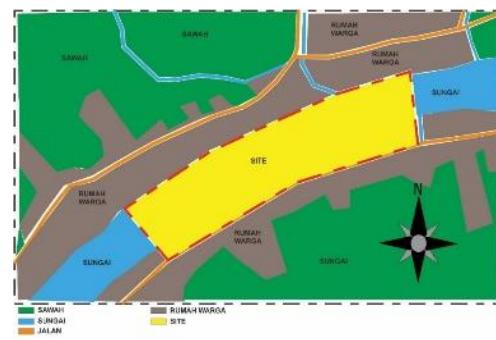
Memiliki 2 (dua) orientasi yaitu arah utara pada jalan paku alam dan arah selatan pada jalan lok baintan.



Gambar 13. Analisa Orientasi Tapak

b) Potensi :

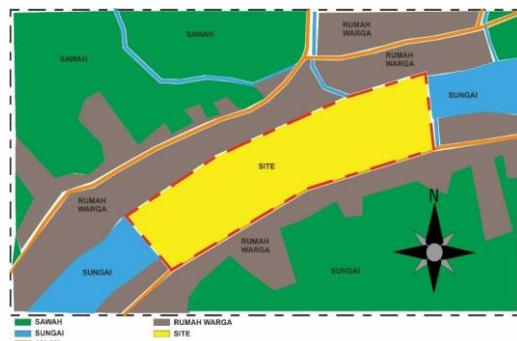
Lokasi site mudah di akses karena lokasi berada di jalan utama.



Gambar 14. Analisa Orientasi Tapak

c) Kendala :

Jalan paku alam hanya cukup dilewati satu mobil dan satu motor.



Gambar 15. Analisa Orientasi Tapak

d) Solusi :

Mengalihkan kendaraan roda empat ke bangunan agar tidak melewati jalan paku alam.

View

a) Data :

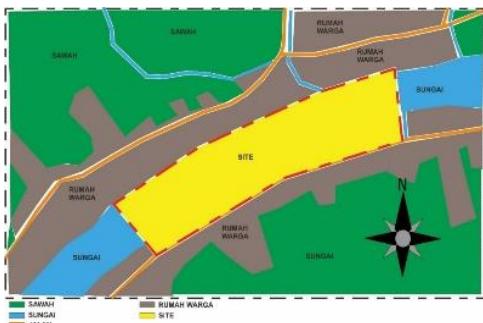
Terdapat 4 (tiga) arah view yang di ekspose.



Gambar 16. Analisa view

b) Potensi :

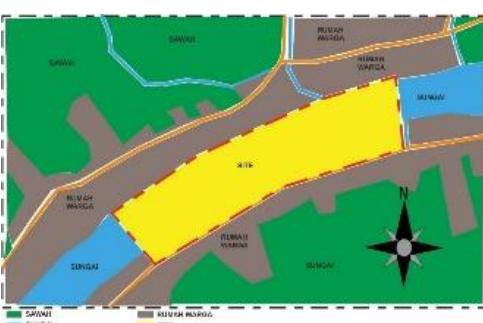
View ke dalam dan luar lokasi site.



Gambar 17. Analisa view

c) Kendala :

View hanya dapat di nikmati dari jauh atau dari dekat.



Gambar 18. Analisa view

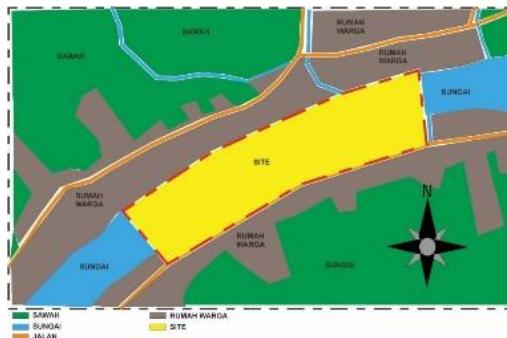
d) Solusi :

Membuat bentukan menarik untuk mendapat 4 view tersebut.

Utilitas

a) Data :

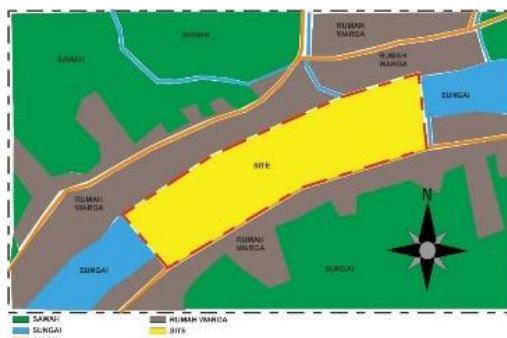
Jalur drainase menuju utara ke sungai seperti di gambar di atas, elevasi jalan lebih dari tinggi dari sungai.



Gambar 19. Analisa utilitas

b) Potensi :

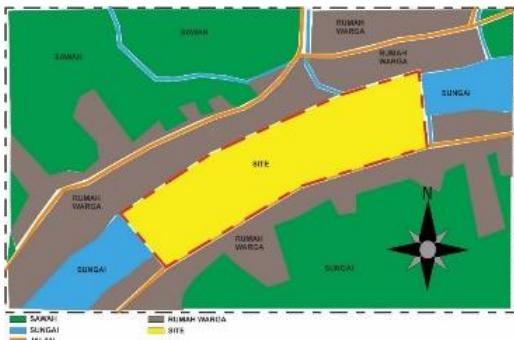
Jalur drainase tidak mengganggu batas batas lokasi site atau tapak.



Gambar 20. Analisa utilitas

c) Kendala :

Jika volume air berlebih maka bisa terjadi di jalan lok baintan maupun paku alam karena luapan air sungai sampai meluap ke jalan jalan.



Gambar 21. Analisa utilitas

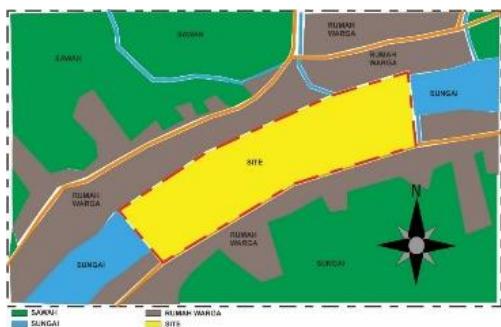
d) Solusi :

Meninggikan elevasi lokasi site atau tapak, memperdalam drainase atau sungai lok baitan.

Vegatasi

a) Data :

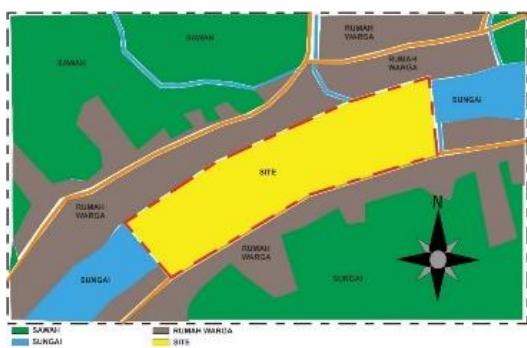
Memberikan vegetasi yang cukup untuk lokasi site.



Gambar 22. Analisa vegetasi

b) Potensi :

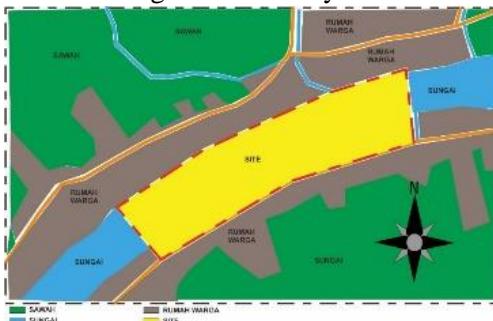
Dari jalan utama diberikan vegetasi namun tidak mengurangi keindahan desainnya.



Gambar 23. Analisa vegetasi

c) Kendala :

Memilih jenis vegetasi agar sinkron atau selaras dengan di sekitarnya.



Gambar 24. Analisa vegetasi

d) Solusi :

Memberikan jarak yang cukup untuk lokasi sitenya antara bangunan, sungai, site entrance agar mengurangi kemacetan atau antrian yang panjang.

Tautan Lingkungan

a) Data :

Merespon situasi lingkungan sekitar.



Gambar 25. Analisa tautan lingkungan

b) Potensi :

Memperhatikan view dari luar site.



Gambar 26. Analisa tautan lingkungan

c) Kendala :

Kondisi – kondisinya yang menimbulkan suatu dampak pada perencanaan.



Gambar 27. Analisa tautan lingkungan

d) Solusi :

Memperhatikan view lokasi site dari luar maupun dari dalam agar tidak menimbulkan suatu dampak pada perencanaan.

Kebencanaan (mitigasi)

a) Data :

Merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik lewat pembangunan fisik ataupun penyadaran serta peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana.



Gambar 28. Analisa mitigasi

b) Potensi :

Lokasi site berdekatan dengan sungai.



Gambar 29. Analisa mitigasi

c) Kendala :

Lokasi site atau tapak memiliki permasalahan jika air sungai naik.



Gambar 30. Analisa mitigasi

d) Solusi :

Mitigasi bencana ini sangat penting dilakukan untuk keselamatan seluruh

warga. Walau pun ada bencana yang tak bisa dihindari seperti gempa bumi, banjir namun dengan mitigasi bencana yang maksimal, dampaknya bisa ditekan seminimal mungkin.

4. HASIL PEMBAHASAN

Tapak dibuat untuk menanggapi analisa tapak pada pembahasan sebelumnya. Berdasarkan analisa maka tata letak bangunan akan berada di tengah tapak sampai kebagian barat tapak.

Aksesibilitas berada pada sisi utara site atau berada pada jalan utama,, sehingga akses menuju site dapat dicapai dengan mudah. Aksesibilitas berada pada bagian yang lebih dekat dengan jalan utama Lok Baitan. Agar pengunjung dapat dengan mudah mengakses lokasi Kawasan Pasar Terapung. Petunjuk jalan diperlukan untuk mempermudah akses.

- Jalur untuk servis / karyawan dipisahkan, supaya kenyamanan pengunjung tidak terganggu oleh adanya kegiatan servis.
- Pemisahan antar kedua jalur tersebut untuk menghindari cross antar pengguna saat akan masuk atau keluar lokasi.
- Konsep view dari luar di dasarkan pada analisa view yang sudah ada. View dari luar harus dapat terlihat dari berbagai arah sehingga bangunan terlihat lebih menonjol.
- Untuk view dari site keluar memiliki orientasi ke arah barat menghadap ke sungai.
- Lokasi site yang dekat dengan jalan utama sehingga kebisingan dari kendaraan sedang.
- Kebisingan dari alam seperti suara angin merupakan kebisingan yang bersifat menguntungkan dikarenakan dapat menciptakan kesan alami pada lingkungan site.
- Penggunaan material yang kedap suara dikhususkan pada ruangan-ruangan yang memerlukan kebisingan rendah.
- Bangunan utama diletakkan di bagian arah barat (dekat sungai) sehingga kebisingan dari area parkir tidak mengganggu area utama.

- Cahaya matahari tentunya sangat terik mengingat site berada di kawasan sungai dengan tingkat intensitas cahaya tinggi.
- Bukaan serta muka bangunan lebih banyak mengarah ke utara dan selatan. Bangunan yang menghadap ke arah barat menggunakan secondary skin dan diberi vegetasi.
- Intensitas matahari yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penggunaan pencahayaan buatan.
- Site berada di daerah laut sehingga hembusan angin sungai cukup tinggi.
- Penggunaan bukaan yang minim dapat meminimalisir angin yang masuk kedalam bangunan.
- Vegetasi disekitar bangunan dapat mengurangi hembusan angin yang terlalu kencang.

Sirkulasi kendaraan dapat terlihat pada gambar dibawah. Kendaraan masuk bisa menuju bangunan utama. Untuk jalur kendaraan servis atau penunjang memiliki pintu masuk yang sama namun jalan keluar yang berbeda . Untuk pintu keluar kendaraan servis melewati jalur berwarna biru sedangkan untuk umum menggunakan jalur berwarna ungu.

- Pemisahan antara zona publik, semi publik dan servis kedalam bentuk zoning horizontal.
- Zona publik berada dibagian paling dekat dengan pintu masuk site dan bangunan.
- Zona semi publik berada dibagian dalam site atau bagian barat site.
- Kemudian bagian servis/private berada dibagian selatan site yang berada di jalur servis.
- Bentuk dasar bangunan adalah persegi, dimana nantinya merupakan bentuk dasar yang akan dikembangkan lagi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi massa bangunan
- Area Publik (oren) terletak di bagian depan bangunan, area ini meliputi pintu masuk, lobby, commercial space, ticket counter dan

beberapa fasilitas publik lainnya. Sehingga siapapun dapat mengakses area ini begitu mereka masuk ke dalam ruangan dan tetap menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

- Area Semi Publik (merah) terletak di bagian belakang bangunan, area ini meliputi ruang keamanan, ruang tunggu pengunjung, dan beberapa fasilitas private lainnya. Ruangan ini hanya bisa di akses oleh pengunjung dan pegawai Pasar Terapung. Keamanan dan kenyamanan area ini sangat diperhatikan sehingga terletak di bagian barat yang berdekatan dengan akses publik.
- Area Biru (servis) berada di sisi bangunan bagian selatan, pada dasar bangunan hanya terdapat akses untuk ke lantai satu bangunan. Akses servis terpisah dari akses penumpang agar area ini tidak mengganggu kenyamanan pengunjung Kawasan Wisata Pasar Terapung.
- Area Publik (coklat) terletak di bagian depan bangunan, area ini meliputi pintu masuk, commercial space, ticket counter dan beberapa fasilitas publik lainnya. Sehingga siapapun dapat mengakses area ini begitu mereka masuk ke dalam ruangan dan tetap menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.
- Area Hijau (servis) berada di sisi bangunan bagian selatan, pada dasar bangunan hanya terdapat akses untuk ke lantai satu bangunan. Area ini meliputi kantor kantor Pasar Terapung seperti Pengelola dan lain-lain. Pada lantai 1 ruang servis berdekatan dengan ruang publik. Akses servis terpisah dari akses pengunjung agar area ini tidak mengganggu kenyamanan pengunjung Pasar Terapung.

Konsep view dari luar didasarkan pada analisa view yang sudah ada. View dari luar harus dapat terlihat dari berbagai arah sehingga bangunan dapat terlihat menonjol. Untuk view dari site keluar memiliki orientasi ke arah barat menghadap ke sungai.

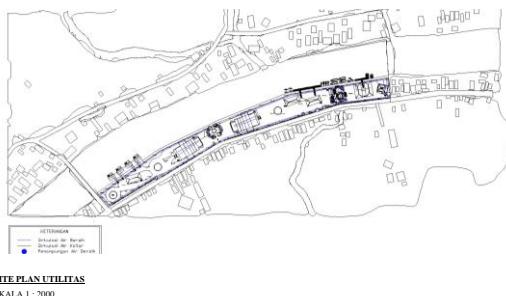
Penghijauan tanaman dan pepohonan yang juga berfungsi sebagai penyegar dan peneduh, filter bagi kebisingan dan polusi udara, mengurangi arus angin dan memberi kesan alamiah. Konsep penghijauan dilakukan pada bagian:

- Lahan Penghijauan pada lahan agar tercipta udara segar yang dihasilkan oleh pepohonan pada lingkungan sekitar massa bangunan dan juga membantu dalam pencapaian sirkulasi diluar bangunan.
- Bangunan Untuk mendukung konsep ecogreen, penghijauan juga dapat diberikan didalam bangunan maupun pada dinding bangunan.

Area parkir kendaraan dibedakan dalam beberapa bagian antara lain, parkir kendaraan roda dua, roda empat, bus, serta pengelola dan karyawan.



Gambar 31. Siteplan



Gambar 32. Denah utilitas



Gambar 33. Masterplan



Gambar 34. Area pemancingan



Gambar 35. Area penginapan



Gambar 36. Gedung parkir



Gambar 37. Ruang indoor tarian dan khas Banjar



Gambar 38. Dermaga pasar terapung



Gambar 39. Taman dan foodcourt



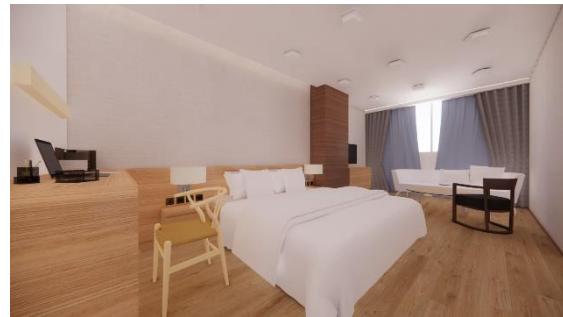
Gambar 40. Bangunan masjid



Gambar 41. Interior ruang rapat



Gambar 42. Interior masjid



Gambar 43. Interior bangunan penginapan

5. KESIMPULAN

Redesain Kawasan Wisata Pasar Terapung Lok Baintan Kalimantan Selatan dengan fungsi sebagai tempat bersandarnya perahu dan memindahkan pengunjung merupakan fungsi utama dari bangunan. Fungsi ini dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan poin-poin yang harus diperhatikan ketika mewujudkan bangunan. Berikut ini adalah contoh studi yang menjadi tolak ukur untuk mewujudkan bangunan.

- Potensi lokasi terpilih dimaksimalkan dengan penataan bangunan yang baik
- Warna yang dominan pada bangunan akan menciptakan suasana pada bangunan.
- Fungsi bangunan dan konteks lingkungan merupakan dasar dari penerapan tema bangunan.
- Detail pada bangunan diperhatikan sehingga dapat pengunjung dapat menikmatinya.
- Pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui wujud fisik bangunan.
- Ruang luar dan dalam tertata dengan penataan bangunan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

(Fatihah, Setyaningsih, and Iswati 2014) Banjar, Kerajaan, Arsitektur Vernakular, Arsitektur Banjar, and Pasar Terapung. 2019. “Galeri “Pasar Terapung“ Di Banjarmasin.” VII:297–304.

Ellyn Normelani. 2019. *Kearifan Lokal Pasar Terapung*.

Fatihah, Al, Wiwik Setyaningsih, and Tri Yuni

- Iswati. 2014. "Revitalisasi Pasar Terapung Lok Bintan Di Banjarmasin Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual." *Arsitektura* 12:1–6.
- Fitri, Muhammad, Universitas Lambung Mangkurat, Nurul Fauziyah, and Universitas Lambung Mangkurat. 2018. "PASAR TERAPUNG , EKSISTENSI BUDAYA LOKAL BANJARMASIN DI ERA Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Jember Social and Political Days 2018 Disusun Oleh : Nurul Fauziyah Fathurrahman." (April 2020).
- H Kara, O. Anlar MY Ağargün. 2014. "No Title No Title No Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7(2):107–15.
- Jenita, Anggi. 2021. "Pasar Terapung Lok Baintan Adalah Ikon Pariwisata Kalimantan Selatan." (June).
- Lim, Eric, and Lilianny Sigit Arifin. 2018. "Fasilitas Pariwisata Pasar Terapung Di Banjarmasin." *Jurnal EDimensi Arsitektur* VI(1):881–88.
- Pradana, Herry A. 2020. "PENGEMBANGAN PARIWISATA PASAR TERAPUNG KOTA BANJARMASIN DEVELOPMENT OF FLOATING MARKET TOURSIM AT THE CITY OF BANJARMASIN Pentingnya Mengembangkan Berbasis Keunikan / Kekhasan Akan Mengakseserasi Pertumbuhan Wilayah , Tidak Diragukan Lagi Kontribusinya ,." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 15:63–76.
- Saputra, Wahyudi, Ellyn Normelani, and Arief Rahman Nugroho. 2014. "Persepsi Generasi Muda Terhadap Keberlangsungan Objek Wisata Pasar Terapung Muara Kuin Kelurahan Alalak Selatan." *Jurnal Pendidikan Geografi* 1(3):1–7.
- Setiadi, A. 2019. "Revitalisasi Pasar Terapung Sebagai Sarana Berkelanjutan Permukiman Berbasis Air."
- Sugianti, Desy. 2017. "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pasar Terapung Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Banjarmasin."
- Jurnal *Tata Kelola Seni* 2(2):20–34. doi: 10.24821/jtks.v2i2.1820.